



---

---

## ANALISIS FEMINISME DALAM PENINGKATAN KEJAHATAN OLEH PEREMPUAN DI AMERIKA SERIKAT PERIODE 2000-2022

**Andana Tedja Martana Prianto**

Departemen Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Jalan Prof. H. Soedarto, SH., Tembalang, Kota Semarang, Website:

<http://www.fisip.undip.ac.id> Email: [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The impact of the feminist movement has led to an augmentation in the labor market participation of women globally. Discussions surrounding gender equality and women's welfare have been elevated as a result of the increasing prominence of feminism. Nevertheless, the upsurge of women's roles also extends to criminal activity. While men still dominate the realm of crime, there has been a significant rise in crimes perpetrated by women in contrast to a decreasing trend among men. Thus, the objective of this investigation is to elucidate the reason behind the escalation in criminal activity committed by women. Drawing on the theory of Marxist feminism, the author examines the intersection between capitalism and the patriarchal system in perpetuating the oppression of women. Using an empirical feminist method, the study focuses on sex and drug trafficking from 2000-2020. The results reveal persistent gender inequality, exemplified by lower wages for women and the hurdles they face in career advancement, which may drive some women to commit crimes.*

**Keywords:** *Crime, Sex Trafficking, Drug Trafficking, United States of America, Female Offenders.*

### **PENDAHULUAN**

Pada 1999 hingga 2009, aktivitas perempuan dalam dunia kejahatan secara global mengalami peningkatan (Holmes, 2010). Bahkan jumlah pelaku kejahatan yang dilakukan oleh perempuan meningkat secara signifikan sebesar 15 persen dengan rata-rata kenaikan 1,5% per tahunnya. Peningkatan aktivitas kejahatan oleh perempuan terjadi sejak tahun 1880 hingga tahun 2019. Di Amerika Serikat sendiri terdapat banyak jenis kejahatan yang terjadi seperti pembunuhan, baik, pembunuhan yang disengaja maupun tidak, pencurian, pemerkosaan, penggelapan pajak, narkoba, dll. Pada tahun 2010 terjadi 11.200 kasus penangkapan pembunuhan di Amerika Serikat, tercatat

sebanyak 11% perempuan yang mengalami penangkapan kasus pembunuhan tersebut (Snyder, Ph, and Statistician, 2012). Tidak hanya itu, pada 2018, hanya 4% dari populasi perempuan dunia yang tinggal di AS, tetapi AS menyumbang lebih dari 30% dari perempuan yang dipenjara di dunia (Kajstura, 2018).

Laki-laki masihlah mendominasi dalam bidang kejahatan jika dibandingkan dengan perempuan. Hal ini dibuktikan jumlah penangkapan laki-laki adalah dua kali lipat dari jumlah penangkapan perempuan untuk kejahatan indeks dan hampir tiga kali lebih besar dari jumlah penangkapan untuk semua kejahatan (Prison Policy Initiative, 2019). Walaupun begitu, beberapa pengamat mengklaim bahwa kejahatan perempuan telah meningkat lebih cepat daripada kejahatan laki-laki, yang diukur dari persentase penangkapan perempuan (Prison Policy Initiative, 2019). Selain prostitusi, representasi perempuan paling banyak digunakan untuk kejahatan properti kecil seperti pencurian, penipuan, pemalsuan, dan penggelapan. Pencurian dan penipuan yang dilakukan oleh perempuan biasanya melibatkan pengutilan, pemalsuan atau penipuan kesejahteraan dan kredit (Prison Policy, 2019).

Aktifnya perempuan dalam dunia kejahatan ini nantinya akan membuat beberapa kejahatan yang biasanya korbannya adalah perempuan, saat ini mulai teralihkan menjadi aktornya atau pelakunya adalah perempuan. Seperti munculnya aktivitas *human trafficking* yang dilakukan oleh perempuan. Tindakan *human trafficking* masalah yang beraneka ragam baik di Amerika Serikat maupun secara global merupakan tindakan yang melibatkan pemaksaan, penipuan, dan/atau pemaksaan orang dewasa atau anak-anak dengan tujuan untuk mengeksploitasinya untuk tenaga kerja, atau pelayanan seksual, hingga bahkan untuk pengambilan organ mereka (Panigabutra-Roberts, 2012). Di Amerika Serikat sendiri, Peran perempuan dalam perdagangan seks anak mendapatkan perhatian penelitian yang terbatas (Roe-Sepowitz et al., 2015). Namun, Amerika Serikat merupakan negara yang paling sering melaporkan bahwa negaranya merupakan korban dari perdagangan manusia (Haughton, 2019).

California menjadi wilayah sangat konstan dalam menyumbang kasus *human trafficking* paling banyak di AS (Francis, 2016). Pada tahun 2020, diperkirakan oleh ILO (International Labor Organization) bahwasanya terdapat 40,3 juta korban perdagangan manusia secara global (Watch, 2017). Hampir 30% dari pelaku perdagangan manusia yang dihukum di seluruh dunia adalah perempuan dibandingkan dengan keterlibatan perempuan dalam kejahatan kekerasan lainnya seperti pembunuhan 13% atau perampokan yakni sebanyak 9% (Francis, 2016).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh kriminolog terkenal Cesare Lombroso atau lebih dikenal dengan bapak doktrin Biologi. Menyebutkan bahwasanya kejahatan yang dilakukan oleh perempuan cenderung dipengaruhi adanya faktor biologi di dalamnya. Hal ini nantinya akan berkaitan dengan perubahan gen dan hormon didalam tubuh yang akan mempengaruhi suatu individu dalam melakukan tindakan kejahatan (Beccalossi, 2010). Selain itu, juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh Sigmund Freud. Dalam hal ini, Freud merumuskan sebuah teori yakni *Penis Envy*, yakni kecemburuan perempuan terhadap laki-laki dikarenakan rendahnya derajat yang dimiliki oleh perempuan. Hal inilah yang nantinya akan menyebabkan perempuan melakukan kejahatan untuk membuktikan eksistensi mereka pada dunia (Gumiandari, 2019).

Tak hanya itu, penelitian yang dilakukan oleh Paul J. Taylor yang berjudul *Female Terrorism : A Review* juga membahas mengenai apa yang menjadi penyebab perempuan melakukan tindakan terorisme. Penelitian ini hanya membandingkan penelitian-penelitian sebelumnya untuk mengungkap motif utama pada perempuan melakukan suatu aksi terorisme (Jacques and Taylor, 2009). Pada penelitian ini, terungkap bahwa mayoritas penelitian sebelumnya menyebutkan bahwasanya faktor mayoritas perempuan melakukan tindakan terorisme adalah faktor sosial. Walaupun begitu, tak jarang juga perempuan melakukan tindakan terorisme berdasarkan faktor ideologi, agama bahkan juga ekonomi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini akan melihat struktur kesetaraan gender di Amerika Serikat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini feminisme akan digunakan sebagai teori dalam menganalisis kasus peningkatan kejahatan oleh perempuan di Amerika Serikat. Selain itu, penelitian ini akan membuktikan ketidak setaraan gender masih terjadi di Amerika Serikat. Permasalahan mengenai diskriminasi peluang kerja dan pendapatan membuat perempuan elakukan kejahatan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini nantinya akan menggunakan metode kualitatif. Yakni sebuah penelitian yang tidak melibatkan pengukuran dan statistik serta lebih menekankan pada analisa dan esensi dari suatu fenomena. Metode ini pada dasarnya memang sering digunakan dalam ilmu sosial dikarenakan dalam menggunakan metode kualitatif maka peneliti dapat menggunakan interpretasi mereka untuk menganalisa fenomena-fenomena yang ada (Qualitative,1994). Metode kualitatif biasanya akan memberikan penjelasan yang bersifat *explanative*. Penulis juga akan menggunakan teori feminisme marxisme dalam kriminologi feminisme empiris.

Teori feminis Marxis adalah bagian dari teori feminis yang berkonsentrasi pada gagasan bahwa patriarki selalu hadir dalam masyarakat. Patriarki adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sistem sosial yang didominasi laki-laki di semua tingkatan (SAGE Publications, tanpa tahun). Inti gagasan dari feminisme marxis adalah perempuan mengalami penindasan karena hubungan antara patriarki dan kapitalisme (Beechey, 1979 : 71). Eksploitasi dalam sistem kapitalis mengakibatkan perempuan memiliki akses yang tidak setara terhadap pekerjaan, bahkan seringkali perempuan hanya memiliki akses terhadap pekerjaan bergaji rendah. Secara tidak langsung hal ini membuat perempuan menjadi kelas proletar.

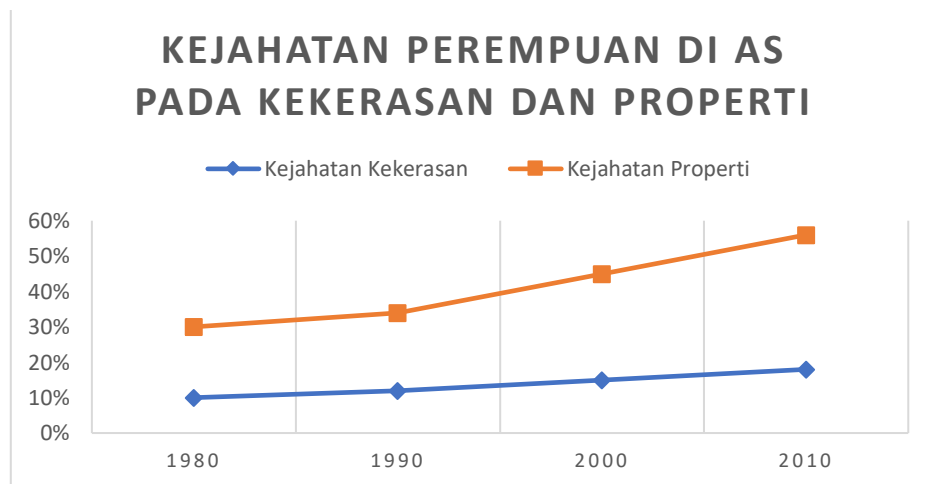
Sedangkan metode feminisme empiris atau *Rational* melihat perempuan sebagai salah satu aktor internasional mulai dari konflik, kerjasama, kejahatan, ekonomi, dll (Rosyidin, 2020 : 194). Sesuai dengan namanya, feminisme empiris menekankan pada penelitian dan empirisme sebagai salah satu cara menjelaskan fenomena (CAMPBELL, 1994). Fokus empirisme feminis adalah untuk mengkritik dan memperbaiki aspek analitik teknis positivisme menggunakan perspektif feminis (Potochnik 2012). Feminisme empiris mempercayai bahwa untuk menemukan cara untuk mengkonfirmasi hipotesis, teori, atau model adalah melalui bukti dan data yang diamati (Harding 1986).

## PEMBAHASAN

### Kasus Kejahatan Oleh Perempuan di Amerika Serikat

Sejak 1980 hingga 2019, jumlah perempuan yang dipenjara meningkat lebih dari 700%, naik dari total 26.378 menjadi 222.455 (The Sentencing Project, 2020). Berdasarkan laporan dari *Institute for Criminal Policy Research*, sejak 2000-2017 penangkapan terhadap perempuan meningkat sebanyak 53,3% (Giacomello and Youngers, 2021). Kenaikan ini bahkan lebih banyak daripada penangkapan laki-laki yang hanya sebanyak 19,6%.

**Grafik 1**  
**Penangkapan Perempuan atas Kejahatan Kekerasan dan Properti Di AS 1980-2010**

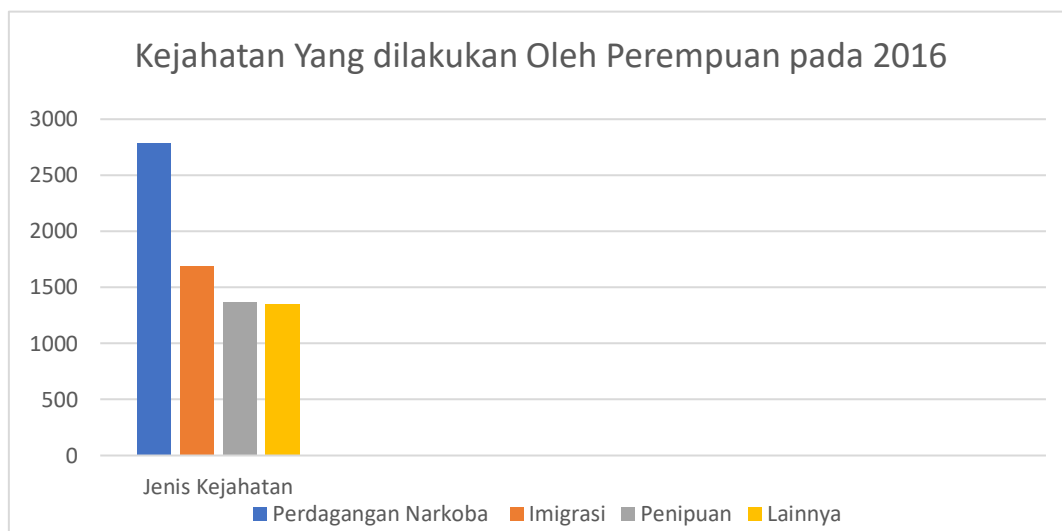


Sumber : Campaniello, 2019

Selama 2020, tercatat terdapat 64,565 kasus kejahatan di Amerika Serikat dan sekitar 7,897 diantaranya merupakan kejahatan yang dilakukan oleh perempuan (U S Sentencing Commission, 2020). Secara total, terdapat 12,3% kasus kejahatan oleh perempuan yang dilaporkan kepada U.S Sentencing Commission selama 2020. Dari seluruh kejahatan yang dilakukan perempuan di Amerika Serikat pada 2020, pelanggaran narkoba merupakan kasus kejahatan tertinggi.

Di antara tahanan federal, sebanyak 59% perempuan menjalani hukuman karena pelanggaran narkoba, dibandingkan dengan pria yang hanya sebanyak 45% (Pullan, 2020). Selain narkoba, perempuan juga banyak ditangkap karena kasus imigrasi dan penipuan (U S Sentencing Commission, 2020).

**Grafik 2**  
**Kejahatan Oleh Perempuan di Amerika Serikat Pada 2016**



*Sumber : (U S Sentencing Commission, 2020)*

Hingga tahun 2018, persentase perempuan yang masuk di dalam penjara tumbuh sebesar 15% atau sekitar 15.400 (Pullan, 2020). Di dalam penjara, narapidana perempuan cenderung mengalami masalah kesehatan. Sekitar 73% perempuan yang dipenjara menunjukkan masalah kesehatan perilaku (Lynch et al., 2017). Di penjara, 66% perempuan cenderung memiliki riwayat diagnosis kesehatan mental dibandingkan dengan 35% pria (Bronson and Berzofsky, 2017).

Selain itu, satu dari tiga dari semua perempuan yang terlibat dalam peradilan telah terbukti mengidap gangguan stres pasca-trauma atau PTSD (Lynch et al., 2017). Di penjara negara bagian di Amerika Serikat, 69% perempuan memenuhi kriteria ketergantungan atau penyalahgunaan narkoba, menggunakan kriteria DSM-IV (Bronson et al., 2017). Perempuan yang dipenjara juga memiliki riwayat pelecehan seksual serta kekerasan seksual dalam hidup mereka (Karlsson and Zielinski, 2018).

### ***Sex Trafficking***

Perdagangan Manusia atau *Human Trafficking* adalah kejahatan yang melibatkan eksploitasi seseorang untuk tenaga kerja, layanan, atau seks komersial (Justice n.d. , tanpa tahun). Hal ini membuat *Sex Trafficking* menjadi bagian dari *Human Trafficking*. *Sex Trafficking* sendiri merupakan tindakan berupa perekrutan, penyembunyian, pengangkutan, penyediaan, perolehan, perlindungan, atau permintaan seseorang untuk tujuan tindakan seks komersial. Biasanya ini akan melibatkan penggunaan kekerasan, penipuan, atau paksaan untuk membuat orang dewasa terlibat dalam tindakan seks komersial (Public Law, 2000). Namun, aktivitas seksual komersial apa pun dengan anak di bawah umur, bahkan tanpa paksaan atau penipuan, akan dianggap perdagangan manusia (Public Law, 2000).

Di Amerika Serikat sendiri, kasus *Human Trafficking* tergolong cukup tinggi (U.S Department of State, 2017). Bahkan hadirnya pandemi Covid-19 tidak serta merta

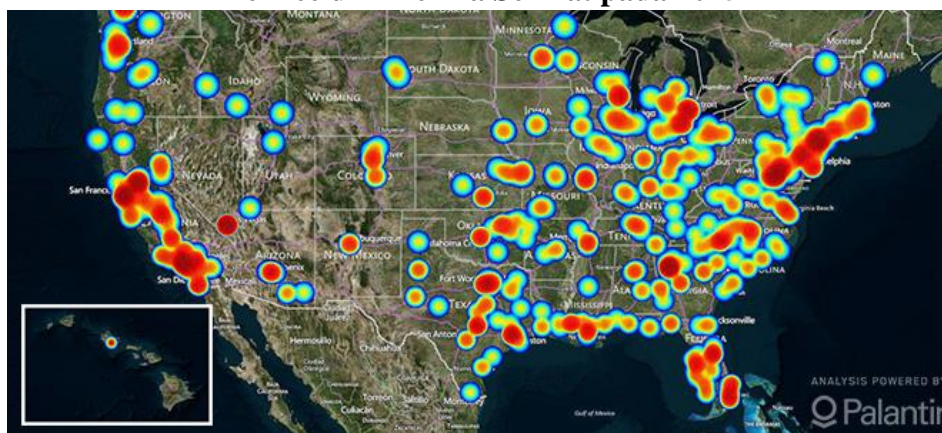
menurunkan kasus *Human Trafficking* disana (Department Of State United States of America, 2021). Hadirnya pandemi memang membuat kekacauan pada bidang ekonomi dan sosial. Hal ini lah yang dimanfaatkan oleh oknum-oknum tertentu untuk melakukan *Sex Trafficking*. Mereka akan menawarkan sebuah janji-janji palsu kepada keluarga-keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi, agar anak mereka (perempuan) mau bekerja kepada mereka dan nantinya akan dipekerjakan sebagai pekerja seks (Department Of State United States of America, 2021).

Peran mucikari dalam eksploitasi seksual komersial sangatlah kompleks (Roe-Sepowitz et al., 2015). Mucikari menggunakan strategi kekerasan dan manipulatif yang melibatkan penyempitan gerakan, pengendalian uang , penciptaan utang, ketergantungan zat, ancaman, manipulasi verbal dan kekerasan (Raphael and Myers-Powell, 2010). Secara umum, *stereotype* yang muncul ketika membahas *Sex Trafficking* adalah laki-laki sebagai pelaku dan perempuan sebagai korban, sedangkan pelaku perempuan akan cenderung untuk diabaikan (Rosemary L Barberet, 2014). Namun, di era sekarang sudah banyak bermunculan kasus-kasus dimana perempuan menjadi aktor utama dalam *Sex Trafficking*.

Peran perempuan biasanya akan dilibatkan sebagai rekrutmen. Perempuan dianggap lebih dapat dipercaya oleh seseorang daripada laki-laki, selain itu perempuan juga biasanya akan menjadi perwakilan ketika korban akan dipekerjakan di negara tujuan (Wijkman and Kleemans, 2019). Di beberapa negara seperti Nigeria, Afrika Barat dan Balkan perempuan justru memiliki peran aktif sebagai penyelenggara, perekrut, pedagang, pengeksploitasi, dan penegak dalam aktivitas perdagangan dan eksploitasi seks manusia (Shen, 2016). Bahkan di Cina, perempuan beberapa kali tercatat bergerak secara independen dalam melakukan aktivitas perdagangan manusia (Shen, 2016).

Berbeda dengan perekrut laki-laki yang cenderung menggunakan paksaan, perekrut perempuan cenderung menjadikan diri mereka sebagai manajer dengan konsep kerja kontraktual (May, Harocopos, and Hough, 2000). Di Amerika Serikat sendiri, Peran perempuan dalam perdagangan seks anak mendapatkan perhatian penelitian yang terbatas (Roe-Sepowitz et al., 2015). Dibandingkan dengan negara-negara Amerika Utara, Amerika Serikat merupakan negara yang paling sering melaporkan bahwa negaranya merupakan korban dari perdagangan manusia (Haughton, 2019).

**Gambar 1**  
**Peta Penyebaran Kasus Human Trafficking berdasarkan laporan UNHCR dan BeFree di Amerika Serikat pada 2015**

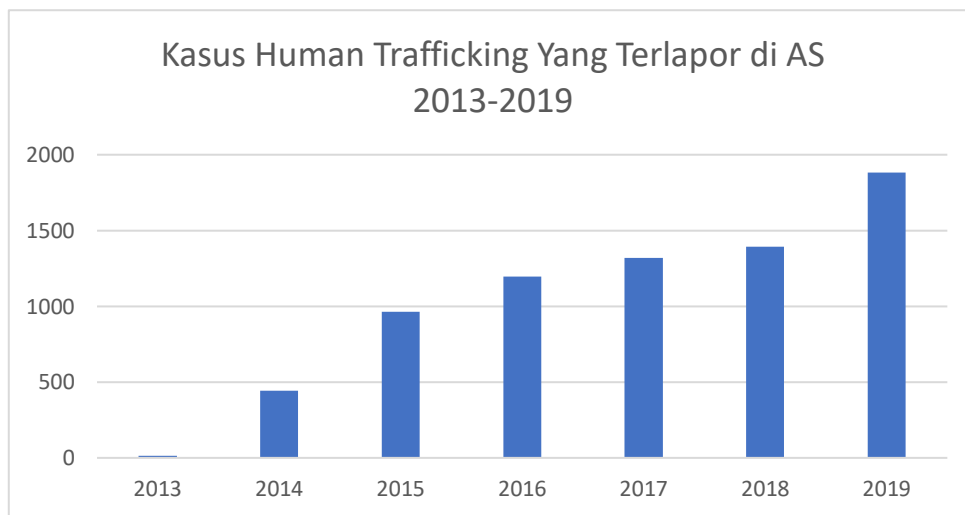


Sumber : (Polaris Project, 2015)

Gambar 1 menunjukkan peta yang mencerminkan kasus-kasus yang diketahui lokasi perdagangannya. Beberapa kasus yang terjadi mungkin tidak tercermin dalam gambar tersebut. Warna merah pada gambar diatas menunjukkan daerah rawan atau daerah yang paling sering terjadi penangkapan aktivitas *human trafficking*. Sedangkan warna kuning menunjukkan penangkapan atau aktivitas human trafficking yang terjadi tidak sebanyak dengan zona yang berwarna merah.

Dari berbagai kasus penangkapan terkait Human trafficking di AS juga lebih banyak melibatkan pada *Sex Trafficking* (U.S Department of State, 2017). Industri perdagangan di Amerika Serikat sendiri sangatlah berkembang pesat, ratusan ribu perempuan, pria dan anak-anak dijual dalam industri perdagangan seks domestik bernilai miliaran dollar dikarenakan kurangnya nilai-nilai yang diberikan kepada masyarakat (McNamara, 2018). Perdagangan manusia pun disana semakin terus berkembang dikarenakan kurangnya bantuan jangka panjang kepada korban (Polaris Project, 2015). Banyak korban yang cenderung mudah tertangkap dan para pelaku yang masih bebas.

**Grafik 3**  
**Peningkatan Kasus Human Trafficking di Amerika Serikat**



Sumber : U.S. Department of Justice, 2019

Grafik 3 menunjukkan peningkatan kasus *human trafficking* yang terjadi di Amerika Serikat pada 2013-2019. Dapat dilihat bahwasanya dalam rentan waktu 6 tahun sejak 2013 hingga 2019, kasus *Human Trafficking* yang dilaporkan meningkat 144%. Pada tahun 2020, publik AS dihebohkan dengan penangkapan salah satu mucikari perempuan yang terbukti melakukan perdagangan anak dengan usia dibawah 17 tahun. Marilyn Joy Wilkes, dijatuhi hukuman 50 tahun oleh Jaksa Distrik Harris County Kim Og dengan tiga dakwaan yakni penyerangan seksual terhadap seorang anak di bawah usia 17 tahun, perdagangan manusia dan prostitusi paksa untuk kejahatan selama sebulan selama liburan Natal tahun 2018 (abc13 News, 2020). Korban dari Wilkes yang masih berusia 16 tahun pada saat itu, sering kali mendapatkan perlakuan kasar dan dilecehkan apabila tidak menuruti perkataan Marilyn Joy Wilkes. Korban juga sering dipaksa untuk melayani hawa nafsu klien-klien dari Wilkes.

Pada akhirnya korban dapat melarikan diri menggunakan telepon dari salah satu kliennya, dan Wilkes pun ditangkap seminggu kemudian. Menurut pengakuan Jaksa, Korban dari Wilkes mengalami PTSD, insomnia dan mimpi buruk sebagai akibat dari pelecehan kejam Wilkes. Wilkes pada akhirnya dijatuhi hukuman 25 tahun berturut-turut untuk prostitusi paksa dan perdagangan manusia. Dia juga dijatuhi hukuman 20 tahun lagi karena melakukan pelecehan seksual terhadap gadis itu (Steed, 2020).

### ***Drug Trafficking***

Diantara sekian banyak kejahatan transnasional, perdagangan narkoba adalah salah satu bentuk kejahatan yang memiliki efek paling besar, hal ini dikarenakan perdagangan dianggap sebagai salah satu bentuk kejahatan yang paling menguntungkan (UNODC, 2009). Berdasarkan laporan dari UNODC (*United Nations Office Drug Convention*) pada tahun 2021, dari 275 juta yang menggunakan narkoba sekitar 36 juta orang mengalami gangguan gangguan narkoba (UNODC, 2021).

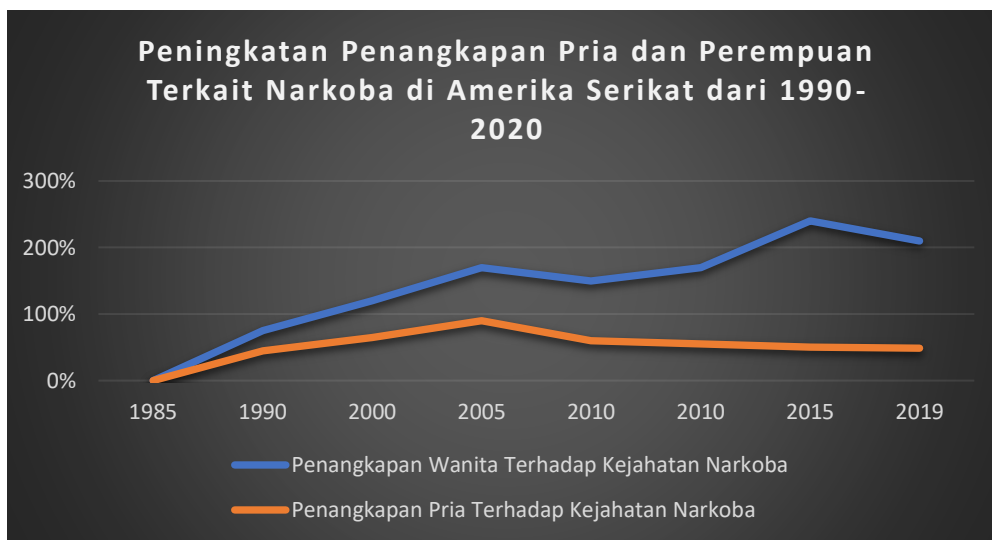
Hadirnya pandemi, nyatanya tak membuat aktivitas perdagangan narkoba berhenti. Pandemi justru membuat pergeseran pasar dimana para pengguna ganja semakin meningkat (UNODC, 2021). Faktor perkembangan teknologi dan globalisasi juga menjadi salah satu factor dimana *dark web* menjadi pemasok terbesar narkoba selama dua dekade terakhir (UNODC, 2021). Ketahanan pasar narkoba selama pandemi menunjukkan bahwa kemampuan para pedagang untuk beradaptasi dengan cepat terhadap lingkungan dan keadaan yang cepat berubah.

Perdagangan Narkoba sendiri menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh pemerintah Amerika Serikat selama bertahun-tahun. Hal ini dikarenakan banyak peningkatan penggunaan, serta kematian overdosis setiap tahunnya (Lauren Villa, 2022). Tahun 2021 sendiri menjadi pemecah rekor sepanjang sejarah AS dikarenakan 104.000 warga AS dinyatakan overdosis narkoba (White House Government, 2022). Selain itu, sepanjang 2020 dilaporkan sekitar 40 juta Masyarakat AS berumur 12 tahun keatas mengalami gangguan penggunaan narkoba (White House Government, 2022).

Populasi warga negara Amerika Serikat yang ditangkap karena narkoba masihlah di dominasi laki-laki. Namun, perempuan memiliki peningkatan yang tajam pada penangkapan narkoba dibandingkan dengan laki-laki (Herring, 2020).



**Grafik 4**  
**Peningkatan Penangkapan Pria dan Perempuan**  
**Terkait Narkoba di Amerika Serikat dari 1990-2020**



*Sumber : Herring, 2020c*

Proporsi perempuan dipenjara yang dihukum karena pelanggaran narkoba telah meningkat dari 12% pada tahun 1986 menjadi 26% pada tahun 2018, ini lebih banyak 11% daripada pria (The Sentencing Project, 2020). Perdagangan narkoba yang dilakukan oleh perempuan, biasanya masih diafiliasikan oleh laki-laki (Fleetwood, 2015). Walaupun begitu, perempuan lebih memungkinkan untuk melakukan perdagangan narkoba dikarenakan perempuan menempati banyak posisi sebagai perawat dan apoteker yang memiliki akses luas ke obat-obatan (Anderson and Kavanaugh, 2017). Selain itu, biasanya perempuan juga akan mewariskan bisnis perdagangan ini kepada anak perempuan dan kerabat-kerabat mereka.

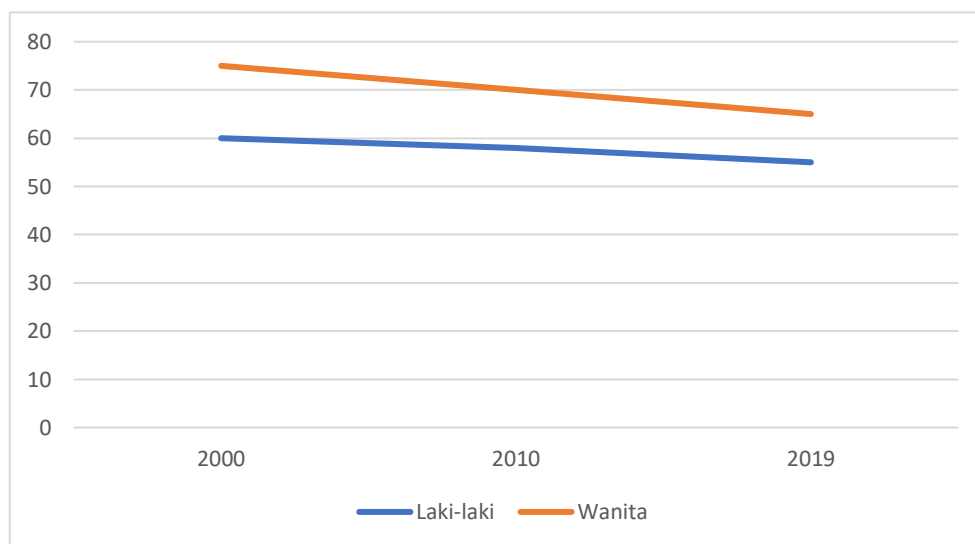
Hadirnya Feminisme memang banyak mengubah tatanan pola hidup pada masa kini. Hadirnya ketiga gelombang feminisme yang menuntut adanya kesetaraan gender memang belum terwujud secara sepenuhnya hingga sekarang. Namun, gerakan-gerakan tersebut sukses membawa perubahan pada posisi perempuan dalam masyarakat. Perempuan sudah dapat memiliki banyak akses seperti pekerjaan, politik serta akses-akses lainnya yang dulu kurang diperhatikan.

Kejahatan yang dilakukan oleh perempuan justru cenderung meningkat. Walaupun mayoritas penangkapan kejahatan masih lah didominasi oleh laki-laki, Peningkatan kejahatan yang dilakukan oleh perempuan justru lebih cepat meningkat jika dibandingkan dengan laki-laki. Beberapa contoh kejahatan seperti *sex trafficking* dan perdagangan narkoba adalah bentuk-bentuk contoh hadirnya kejahatan yang dilakukan oleh perempuan. Bahkan beberapa kejahatan tersebut dapat dilakukan oleh perempuan dikarenakan adanya akses yang kuat yang dimiliki oleh perempuan. Untuk menganalisis lebih lanjut mengenai bagaimana peningkatan kejahatan yang dilakukan oleh perempuan akan dilanjutkan di dalam bab selanjutnya.

## Analisis Feminisme Marxisme Terhadap Kejahatan Yang dilakukan Oleh Perempuan

Dengan hadirnya penjelasan sebelumnya, maka secara jelas motif terjadinya 3 kejahatan tersebut adalah untuk kepentingan ekonomi namun dijalankan dengan motif yang berbeda-beda. Kehadiran gerakan feminis pada tahun 1960 sebagai salah satu gelombang pertama feminis nyata mampu membawa pengaruh besar kepada perempuan baik secara sosial, pendidikan dan angkatan kerja perempuan. Perkembangan feminisme yang terjadi tentu memiliki efek kepada pemerintahan.

**Grafik 5**  
**Persentase Partisipasi Perempuan dan Laki-laki dalam Angkatan Kerja 2000-2019 di Amerika Serikat**



Sumber : (Edwards, 2020)

Grafik 1.5, menunjukkan terjadinya penurunan secara jumlah antara laki-laki dan perempuan terhadap angkatan kerja di Amerika Serikat. Walaupun begitu dapat terlihat juga bahwasanya laki-laki masih mendominasi angkatan kerja dibandingkan dengan perempuan. Selain hal tersebut, pada tahun 2020 perempuan yang bekerja cenderung rentan untuk mendapatkan stress. Hal ini dikarenakan beberapa diantara mereka juga memiliki kewajiban dalam mengasuh anak yang membuat produktivitas mereka menjadi menurun (Edwards, 2020).

Perempuan bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka, namun tak serta merta perempuan mendapatkan hak yang sama dengan laki-laki. Hal ini tak terlepas dari hadirnya persepsi terkait perbedaan perempuan dan laki-laki (Rettler 1992). Inilah yang membuat hadirnya kesetaraan gender menjadi susah untuk di munculkan. Tak hanya itu, terdapat juga perbandingan jauh dalam bayaran antara laki-laki dan perempuan.

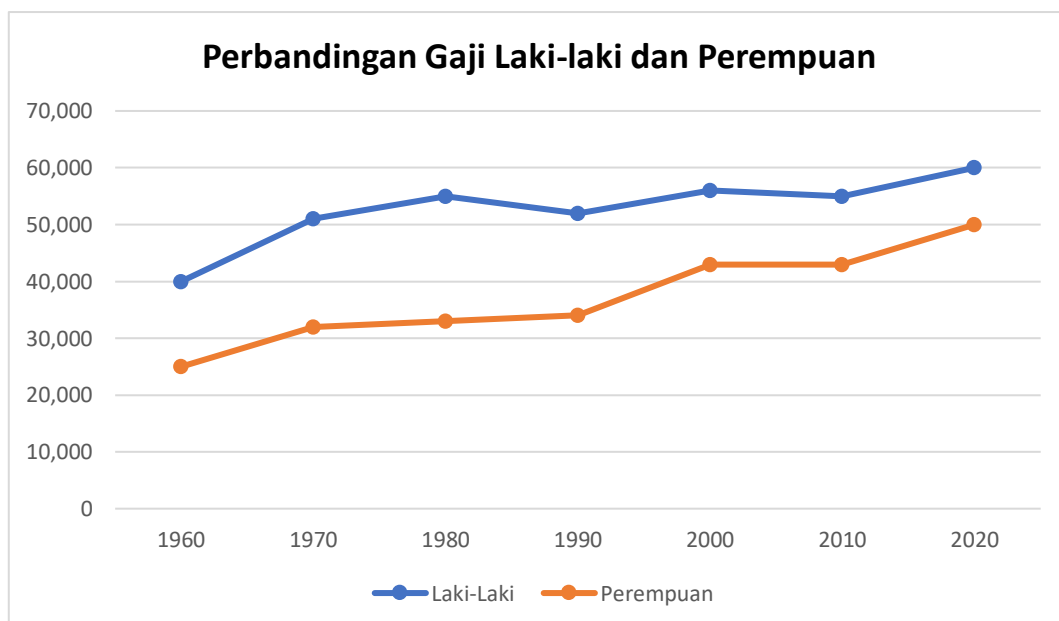
**Tabel 1**  
**Perbandingan Gaji Dalam Dollar Antara Perempuan dan Laki-laki Pada tahun 2020 di Setiap Umur**

Usia	Laki-laki	Perempuan
16-19 Tahun	\$518	\$481
20-24	\$662	\$610
25-34	\$963	\$867
35-44	\$1,239	\$1,011
45-54	\$1,271	\$1,005
55-64	\$1,220	\$972
65-Seterusnya	\$1,034	\$998

*Sumber:* (Elkins, 2020) di olah oleh penulis

Dapat terlihat pada tabel 1 yang menunjukkan terjadinya perbedaan pendapatan antara laki-laki dan perempuan secara umur di Amerika Serikat. Perempuan secara keseluruhan di AS berpenghasilan lebih rendah daripada laki-laki, tetapi perbedaan upah melebar untuk kaum minoritas. Berdasarkan data dari *Bureau of Labor Statistics*, wanita berkulit hitam cenderung mendapatkan bayaran yang jauh lebih rendah (Elkins, 2020).

**Grafik 6**  
**Data Terkait Perbandingan Gaji Pria dan Perempuan**



*Sumber:* Iacurci, 2022

Berdasarkan Grafik 6 dapat terlihat bahwasanya perempuan jauh dibayar lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini didukung dengan data pada 2020 bahwa perempuan dibayar hanya 83 sen untuk setiap dolar yang dibayarkan kepada seorang pria (National Partnership for Woman and Families, 2022). Setiap tahunnya kesenjangan gaji yang terjadi bisa mencapai \$1,6 triliun. Hal ini tentu membuat perempuan akan cenderung mengalami kesusahan untuk menghidupi keluarga mereka dibandingkan dengan laki-laki.

Dari berbagai sedikit penjelasan yang sudah diberikan, dapat terlihat bahwasanya saat ini di Amerika Serikat perempuan sudah mendapatkan hak yang sama dalam Pendidikan namun masih terdapat ketimpangan ketikan berurusan dengan bayaran. Mulai diperhitungkannya perempuan untuk masuk ke dalam masyarakat nyatanya juga membuat perempuan mendapatkan tekanan psikologi tambahan untuk dapat menafkahi keluarga.

Tak hanya itu, masih terdapatnya ketidak setaraan gender ini dibuktikan dengan penilaian bias antara wanita dan pria dalam bekerja. Dengan jenis pekerjaan dan rasa apresiasi yang sama, perempuan cenderung lebih susah dipromosikan dalam pekerjaan dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini membuat wanita harus bekerja lebih keras lagi daripada laki-laki (Bishop, 2022).

Hal inilah yang membuat perempuan lebih mungkin mengalami tekanan ekonomi yang unik dibandingkan dengan laki-laki (Dunn and Mirzaie, 2022). Pelaku kejahatan perempuan tidak berusaha untuk melakukan tindakan kejahatan yang direncanakan, tetapi dipengaruhi oleh faktor sosial dan ekonomi untuk melakukan perbuatan melawan hukum. Walaupun mengalami peningkatan yang lebih besar daripada laki-laki, namun perempuan masih saja belum mendapatkan kesetaraan gender di Amerika Serikat. Hal ini tercermin dari masih kalahnya perempuan dalam aspek angkatan kerja dan politik jika dibandingkan dengan laki-laki. Tak hanya itu, wanita juga mendapatkan upah yang cenderung sedikit daripada laki-laki.

Berdasarkan bukti-bukti tersebut, maka terdapat titik temu antara diskriminasi ekonomi dan gender. Perempuan tereksplorasi oleh kapitalisme dibuktikan dengan hadirnya bias gender dalam pekerjaan yang membuat perempuan cenderung susah untuk naik pangkat dibandingkan dengan laki-laki. Selain hal tersebut, wanita juga mendapatkan diskriminasi secara upah dimana mereka dibayar lebih kecil dari laki-laki untuk pekerjaan yang sama. Eksistensi patriarki sendiri masihlah hadir di Amerika Serikat dibuktikan dengan masih mendominasinya laki-laki dalam bidang ekonomi dan politik.

Jika dilihat dari feminisme marxisme, hadirnya perempuan disini dilihat sebagai salah satu aktor internasional. Munculnya pelaku-pelaku *sex trafficking* yang dilakukan oleh perempuan sudah membuat perempuan menjadi aktor tersendiri yang bukan lagi dilihat sebagai korban. Perempuan yang masih dianggap kaum yang lemah lembut seolah menutup mata publik terhadap tindakan-tindakan kejam yang dilakukan perempuan (Francis 2016). Terlebih lagi kurangnya tindakan kepada para pelaku perempuan di hukum menjadi “kelebihan” sendiri yang secara tak sengaja diperoleh sebagai konsekuensi stigma tersebut.

Walaupun begitu, semua pelaku *sex trafficking* dan *drug trafficking* akan lebih termotivasi dengan keuntungan ekonomi bukan keinginan untuk menyakiti korban (Walker 2018). Banyak pelaku kegiatan *sex trafficking* baik perempuan maupun pria yang terjerat kemiskinan dan menganggap bahwa tindakan kriminal ini menjanjikan bayaran

yang lebih besar dari kemampuan yang mereka miliki (Hall and Hamdan, 2014). Hal inilah yang bisa dianggap sebagai faktor utama dibalik pelaku perempuan yang melakukan perdagangan *sex*. Berapa lama, posisi apa serta bagaimana mereka melakukan *sex trafficking* demi uang tentu tergantung dengan gaya hidup dan kebutuhan pribadi mereka (Allan, 2004). Terlebih lagi baik *sex trafficking* ataupun *drug trafficking* merupakan salah satu jenis tindakan kriminal yang bertumbuh cepat dan pada 2016 diperkirakan \$32 miliar per tahun (U.S. Department of Justice, 2016).

Tak jarang, beberapa pelaku *sex trafficking* biasanya juga akan terlibat dengan urusan narkoba. Jika dilihat, sebenarnya faktor ekonomi masihlah menjadi sebuah alasan. Namun tetap saja, kehadiran perempuan dalam *human trafficking* terutama sebagai pelaku tidak bisa dianggap tidak ada. Justru melihat hal ini, secara tidak langsung membuktikan bahwasanya pelaku perempuan dalam kejahatan baik *human trafficking* itu tetaplah ada.

Faktor diskriminasi ekonomi dan gender lah yang kemudian membawa perempuan untuk terjun ke dalam dunia kejahatan. Dengan tekanan yang sama namun keuntungan yang berbeda, perempuan dituntut untuk bekerja lebih keras demi memenuhi kebutuhan ekonomi. Hal itu, belum termasuk bias gender dan diskriminasi lainnya dalam hal pekerjaan. Tentunya hal ini semakin membuat perempuan menjadi lebih susah untuk keluar dari kemiskinan. Kejahatan perempuan adalah akibat dari distribusi sumber daya dan kekuasaan yang tidak setara dalam masyarakat. Hadirnya penindasan secara ekonomi dan gender ini membuat perempuan terjun ke dalam tindakan kejahatan untuk sebagai sarana bertahan hidup.

## **KESIMPULAN**

Hadirnya feminisme sejak tahun 1800-an nyatanya mampu membawa dampak besar bagi kaum perempuan dimana mereka mulai terintegrasi ke dalam masyarakat. Feminisme sendiri sudah dimulai sejak lama yakni pada tahun 1830-an. Berdasarkan pemaparan yang ada, semenjak kehadiran feminisme perempuan sudah mendapatkan hak-hak yang dulu tidak mereka dapatkan terutama dalam hal pemberdayaan. Hak-hak ini meliputi hak politik, hak bekerja, hak memegang harta kekayaan, hak pendidikan dan lain-lain. Bahkan, secara pendidikan dan angkatan kerja partisipasi perempuan cenderung meningkat pesat dan melebihi dari laki-laki.

Melihat perkembangan feminisme di Amerika Serikat, nyatanya hal ini tak serta merta membuat kesetaraan gender langsung tercipta. Dalam hal ini, penulis melihat bahwasanya kapitalisme dan patriarki mengeksploitasi perempuan di Amerika Serikat. Dengan bias gender dalam pekerjaan dan upah, serta dominasi laki-laki dalam bisnis dan politik. Hal ini menyebabkan munculnya pelaku perempuan dalam *sex trafficking* dan *drug trafficking*. Namun, semua pelaku perempuan ini dimotivasi oleh keuntungan finansial, bukan keinginan untuk menyakiti korban.

*Sex trafficking* dan *drug trafficking* adalah kejahatan yang berkembang pesat dan kehadiran perempuan dalam kejahatan ini, terutama sebagai pelaku, tidak dapat diabaikan. Faktor ekonomi dan diskriminasi genderlah yang mendorong perempuan masuk ke dalam dunia kejahatan. Karena bias gender dan diskriminasi lainnya memaksa mereka bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Kejahatan

perempuan adalah hasil dari distribusi sumber daya dan kekuasaan yang tidak merata dalam masyarakat, dan penindasan ekonomi dan gender memaksa perempuan untuk terlibat dalam kegiatan kriminal untuk bertahan hidup.

Dapat disimpulkan, bahwasanya kehadiran pelaku kejahatan perempuan ini tentu membuka pandangan kita akan stigma antara laki-laki dan perempuan yang selama ini beredar. Perempuan sering dianggap sebagai makhluk yang lemah lembut dan baik sedangkan pria cenderung kasar. Namun kehadiran pelaku kejahatan perempuan membuktikan bahwasanya perempuan juga bisa melakukan kejahatan yang sama atau bahkan melebihi laki-laki. Dalam kaitannya dengan hubungan internasional, dampak adanya kehadiran feminisme di negara yang mempelopori feminisme nyatanya masih belum mewujudkan kesetaraan gender.

Penulis menemukan temuan bahwasanya kesetaraan gender di Amerika Serikat sendiri masihlah menjadi permasalahan yang belum usai. Hal ini tak terlepas dari temuan bahwasanya wanita masih mengalami diskriminasi dalam berbagai bidang.

## **SARAN**

Penelitian ini ini berfokus dalam melihat faktor apa saja yang mempengaruhi perempuan dalam peningkatan kejahatan di Amerika Serikat. Dengan menggunakan teori feminisme marxisme, penelitian ini bersifat *desk research*. Hal ini berarti bahwa penelitian ini dilakukan dari tempat tinggal penulis yakni Kota Semarang. Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan bukti dengan sumber primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh melalui situs resmi pemerintahan, situs resmi kejaksaan, dan situs resmi fbi. Sumber sekunder diperoleh melalui *website* di internet, buku, jurnal berita dan lain sebagainya.

Dengan metode *desk research* tentunya penelitian ini tidak dilakukan di Amerika Serikat secara langsung. Penulis berharap kepada penelitian selanjutnya bisa melibatkan observasi dan pengamatan secara langsung. Tentunya apabila diamati secara langsung maka hal-hal seperti kurang kuatnya argumen atau data pendukung dapat diantisipasi. Terlebih lagi apabila penelitian berikutnya dilakukan dengan metode wawancara, maka sumber dan bukti yang dimiliki akanlah sangat kuat sehingga tidak menimbulkan keraguan kredibilitas ataupun bias.

Selain itu, demi mewujudkan perkembangan dalam ilmu pengetahuan penulis berharap agar terdapat penelitian yang bertolak belakang ataupun membantah penelitian ini. Tak hanya itu, penulis juga berharap penelitian selanjutnya yang dilakukan dalam bentuk apapun dapat menganalisis dengan lebih detail.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Mohamad Rosyidin, S.Sos., M.A. selaku dosen pembimbing 1, Bapak Fendy E. Wahyudi, SIP, M.Hub.Int, S.I.P., M.A selaku dosen pembimbing 2 dan Ibu Dr. Dra. Reni Windiani, M.S. selaku dosen penguji 1 yang telah membimbing Penulis sehingga jurnal penelitian ini bisa diselesaikan dengan baik.

## REFERENSI

- abc13 News. 2020. "Woman Gets 50 Years for Pimping out 16-Year-Old Girl." *abc13 Eyewitness News*. <https://abc13.com/female-pimp-marilyn-joy-wilkes-sentencing-houston-pimps/5956734/>.
- Allan, Charlotte. 2004. "The Happy Hooker?" (July).
- Anderson, Tammy L., and Philip R. Kavanaugh. 2017. "Women's Evolving Roles in Drug Trafficking in the United States: New Conceptualizations Needed for 21st-Century Markets." *Contemporary Drug Problems* 44(4): 339–55.
- Beccalossi, Chiara. 2010. "Encyclopedia of Criminological Theory." <https://sk.sagepub.com/reference/criminologicaltheory>.
- Beechey, Veronica. 1979. "On Patriarchy." In *Feminist Review*,.
- Bishop, Katie. 2022. "Proof versus Potential: Why Women Must Work Harder to Move Up." *BBC.com*. <https://www.bbc.com/worklife/article/20220222-proof-verus-potential-problem>.
- Bronson, Jennifer et al. 2017. "Drug Use, Dependence, and Abuse Among State Prisoners and Jail." (June).
- Bronson, Jennifer, and Marcus Berzofsky. 2017. "Indicators of Mental Health Problems Reported by Prisoners and Jail Inmates, 2011-12." *Bureau of Justice Statistics NCJ* 250612(June): 1–17.
- Campaniello, Nadia. 2019. "Women in Crime." *IZA World of Labor*: 1–11.
- CAMPBELL, RICHMOND. 1994. "The Virtues of Feminist Empiricism." *Hypatia* 9(1): 90–115.
- Department Of State United States of America. 2021. "Trafficking In Person Report 2021."
- Dunn, Lucia F, and Ida A Mirzaie. 2022. "Gender Differences in Consumer Debt Stress : Impacts on Job Performance , Family Life and Health." *Journal of Family and Economic Issues* (0123456789). <https://doi.org/10.1007/s10834-022-09862-z>.
- Edwards, Kathryn A. 2020. "Women Are Leaving the Labor Force in Record Numbers." *Rand.ord*. <https://www.rand.org/blog/2020/11/women-are-leaving-the-labor-force-in-record-numbers.html> (January 24, 2023).
- Elkins, Kathleen. 2020. "Here's How Much Men and Women Earn at Every Age." *cnbc.com*. <https://www.cnbc.com/2020/07/18/heres-how-much-men-and-women-earn-at-every-age.html> (January 24, 2023).
- Families, National Partnership for Woman and. 2022. "America ' s Women and the Wage Gap." (May).
- Fleetwood, Jennifer. 2015. "A Narrative Approach to Women's Lawbreaking." *Feminist Criminology* 10(4): 368–88.
- Francis, Brielle. 2016. "The Female Human Trafficker in the Criminal Justice System:

- A Test of the Chivalry Hypothesis.” *Electronic Theses and Dissertations* (2016): 2004–19. <https://stars.library.ucf.edu/etd/5116>.
- Giacomello, Corina, and Coletta A Youngers. 2021. “Women Incarcerated for Drug-Related Offences : A Latin American Perspective.”
- Gumiandari, Septi. 2019. “GENDER BIAS CONSTRUCTED IN FREUD ’ S CONCEPT ON HUMAN PSYCHO-SEXUAL DEVELOPMENT ( An Analytical Study Based on Islamic Psychological Analysis ).” 12(1): 211–56.
- Hall, Seton, and Abdul Nasser Hamdan. 2014. “Prostitution in the United States.”
- Harding, Sandra. 1986. 25 School Science and Mathematics *The Science Question in Feminism*. Cornell University Press, 1986.
- Haughton, Suzette A. 2019. The Palgrave Encyclopedia of Global Security Studies *Global Report on Trafficking in Persons*.
- Herring, Tiana. 2020. “Since You Asked: What Role Does Drug Enforcement Play in the Rising Incarceration of Women?” *PrisonPoliicy.org*. <https://www.prisonpolicy.org/blog/2020/11/10/women-drug-enforcement/>.
- Holmes, Jessie. 2010. “Female Offending: Has There Been an Increase?” (46). <https://www.politieacademie.nl/kennisenonderzoek/kennis/mediatheek/PDF/77089.pdf%0Ahttp://www.bocsar.nsw.gov.au/Documents/BB/bb46.pdf>.
- Iacurci, Greg. 2022. “Women Are Still Paid 83 Cents for Every Dollar Men Earn. Here’s Why.” *cnbc.com*. <https://www.cnbc.com/2022/05/19/women-are-still-paid-83-cents-for-every-dollar-men-earn-heres-why.html> (July 26, 2022).
- Jacques, Karen, and Paul J. Taylor. 2009. “Female Terrorism: A Review.” *Terrorism and Political Violence* 21(3): 499–515.
- Justice, U.S. Department of. “Human Trafficking.” *U.S. Department of Justice*. <https://www.justice.gov/humantrafficking> (March 22, 2022).
- Kajstura, Aleks. 2018. *States of Women’s Incarceration: The Global Context 2018*. <https://www.prisonpolicy.org/global/women/2018.html>.
- Karlsson, Marie E., and Melissa J. Zielinski. 2018. “Sexual Victimization and Mental Illness Prevalence Rates Among Incarcerated Women: A Literature Review.” *Trauma, Violence, and Abuse* 21(2): 326–49.
- Lauren Villa, MPH. 2022. *Trafficking Statistics*. <https://drugabuse.com/statistics-data/drug-trafficking/>.
- Lynch, Shannon M. et al. 2017. “An Examination of the Associations Among Victimization, Mental Health, and Offending in Women.” *Criminal Justice and Behavior* 44(6): 796–814.
- May, Tiggey, Alex Harocopos, and Michael Hough. 2000. Home Office *For Love or Money : Pimps and the Management of Sex Work*. [https://s3.eu-west-3.amazonaws.com/observatoirebdd/2000\\_For\\_love\\_or\\_money\\_Pimps\\_management\\_of\\_sex\\_work\\_Home\\_Office\\_UK.pdf](https://s3.eu-west-3.amazonaws.com/observatoirebdd/2000_For_love_or_money_Pimps_management_of_sex_work_Home_Office_UK.pdf).



- McNamara, Annie Kelly and Mei-Ling. 2018. "Modern Slavery: How We Exposed Deadly Sex Trafficking in US Prisons." *The Guardian*.  
<https://www.theguardian.com/membership/2018/jul/05/the-trap-women-sex-trafficking-us-prisons-jails-documentary>.
- Polaris Project. 2015. "Sex Trafficking in the U . S . : A Closer Look at U . S . Citizen Victims."
- Potochnik, Angela. 2012. "Feminist Implications of Model-Based Science." *Studies in History and Philosophy of Science Part A* 43(2): 383–89.  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.shpsa.2011.12.033>.
- Prison Policy. 2019. "New Report, Women's Mass Incarceration: The Whole Pie 2019, Reveals How Many Women Are Locked up in the U.S., Where, and Why." *PrisonPolicy.org*. <https://www.prisonpolicy.org/blog/2019/10/29/pie-2019-women/> (April 17, 2021).
- Prison Policy Initiative. 2019. "Policing Women: Race and Gender Disparities in Police Stops, Searches, and Use of Force." *PrisonPolicy.org*.  
<https://www.prisonpolicy.org/blog/2019/05/14/policingwomen/> (May 1, 2021).
- Public Law. 2000. "Victims of Trafficking and Violence Protection Act of 2000." *Public Law* 2000: 1–86. <http://thomas.loc.gov/cgi-bin/query/z?c106:H.R.3244.ENR>:
- Pullan, Brian. 2020. "Women and Girls in Danger." *Tolerance, Regulation and Rescue* (2020): 1–6.
- Qualitative, Definition O F. 1994. "T o p i c □."
- Raphael, Jody, and Brenda Myers-Powell. 2010. "A Report from the Schiller DuCanto & Fleck Family From Victims to Victimiziers: Interviews with 25 Ex-Pimps in Chicago." (September). [www.law.depaul.edu/family](http://www.law.depaul.edu/family).
- Rettler, Janelle M. 1992. "Women ' s Work : Finding New Meaning Through a Feminist Concept of Unionization WOMEN ' S WORK : FINDING NEW MEANING THROUGH A FEMINIST CONCEPT OF." 22(3).
- Roe-Sepowitz, Dominique Eve, James Gallagher, Markus Risinger, and Kristine Hickle. 2015. "The Sexual Exploitation of Girls in the United States: The Role of Female Pimps." *Journal of Interpersonal Violence* 30(16): 2814–30.
- Rosemary L Barberet. 2014. *ث ققتق ثبثبث Women, Crime and Criminal Justice: A Global Enquiry*.
- Rosyidin, Mohamad. 2020. *Teori Hubungan Internasional*. ed. Yayat Sri Hayati. PT Rajagrafindo Persada.
- SAGE Publications. "Critical Theories: Marxist, Conflict, and Feminist." : 93–110.
- Shen, Anqi. 2016. "Female Perpetrators in Internal Child Trafficking in China: An Empirical Study." *Journal of Human Trafficking* 2(1): 63–77.
- Snyder, Howard N, D Ph, and B J S Statistician. 2012. "Arrest in the United States ,

- 1990-2010.” *U.S. Department of Justice, Office of Justice Programs, Bureau of justice Statistics* (October): 1990–2010.  
<http://bjs.ojp.usdoj.gov/content/pub/pdf/aus9010.pdf>.
- Steed, Les. 2020. “‘TRUE PREDATOR’ Female Pimp, 27, Jailed after Raping Underage Girl and Burning Her When She Refused to Have Sex with Clients.” *The Sun*. <https://www.the-sun.com/news/448065/female-pimp-jailed-raping-underage-girl-burning-when-refused-sex-clients/>.
- The Sentencing Project. 2020. “FACT SHEET: INCARCERATED WOMEN AND GIRLS Incarcerated Women and Girls.” : 2017–18.
- U.S. Department of Justice. 2016. “Human Trafficking.” *U.S. Department of Justice*. <https://www.justice.gov/usao-ri/human-trafficking>.
- . 2019. “2019 Human Trafficking Report.” (48).
- U.S. Department of State. 2017. “REPORT ON U.S. GOVERNMENT EFFORTS TO COMBAT TRAFFICKING IN PERSONS.” 110265(December): 110493.
- U.S. Sentencing Commission. 2020. “QUICK Facts.” *Journal of Ocean Technology* 8(1): 130–31.
- UNODC. 2009. “Transnational Organized Crime – The Globalized Illegal Economy.”
- . 2021. “UNODC World Drug Report 2021: Pandemic Effects Ramp up Drug Risks, as Youth Underestimate Cannabis Dangers.” *UNODC*. [https://www.unodc.org/unodc/press/releases/2021/June/unodc-world-drug-report-2021\\_-pandemic-effects-ramp-up-drug-risks--as-youth-underestimate-cannabis-dangers.html](https://www.unodc.org/unodc/press/releases/2021/June/unodc-world-drug-report-2021_-pandemic-effects-ramp-up-drug-risks--as-youth-underestimate-cannabis-dangers.html) (March 31, 2022).
- Walker, Lenore. 2018. *Handbook of Sex Trafficking Handbook of Sex Trafficking*.
- White House Government. 2022. “FACT SHEET: Addressing Addiction and the Overdose Epidemic.” *White House Government*. <https://www.whitehouse.gov/briefing-room/statements-releases/2022/03/01/fact-sheet-addressing-addiction-and-the-overdose-epidemic/> (March 31, 2022).
- Wijkman, Miriam, and Edward Kleemans. 2019. “Female Offenders of Human Trafficking and Sexual Exploitation.” *Crime, Law and Social Change* 72(1): 53–72.